



**MAKNA *AZM AL-UMŪR* DALAM ASPEK
RELIGIUSITAS ANAK (KAJIAN Q.S
LUQMAN AYAT 17 PERSPEKTIF
HERMENEUTIKA *MA'NA CUM
MAGHZA*)**



FITRIA YULI ASTUTI
3120066

2024

**MAKNA AZM AL-UMŪR DALAM ASPEK
RELIGIUSITAS ANAK (KAJIAN Q.S
LUQMAN AYAT 17 PERSPEKTIF
HERMENEUTIKA MA'NA CUM MAGHZA)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan
Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir**



Disusun oleh :

FITRIA YULI ASTUTI

3120066

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fitria Yuli Astuti

NIM : 3120066

Prodi : Ilmu Al-Quran & Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab & Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “ **MAKNA AZM AL-UMŪR DALAM ASPEK RELIGIUSITAS ANAK (KAJIAN Q.S LUQMAN AYAT 17 PERSPEKTIF HERMENEUTIKAA MA'NĀ CUM MAGHZĀ)** “ adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas K. H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 15 Januari 2024
Yang Menyatakan,



Fitria Yuli Astuti
NIM. 3120066

NOTA PEMBIMBING

Shinta Nurani, M.A

Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Fitria Yuli Astuti

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah

c.g Ketua Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Fitria Yuli Astuti

Nim : 3120066

Judul : MAKNA AZM AL-UMÜR DALAM ASPEK
RELIGIUSITAS ANAK (KAJIAN Q.S LUQMAN AYAT
17 PERSPEKTIF HERMENEUTIKA MA'NĀ CUM
MAGHZĀ)

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana semestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pekalongan, 26 Desember 2023
Pembimbing,



Shinta Nurani, M.A
NIP. 199412012019032026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan
Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **FITRIA YULI ASTUTI**
NIM : **3120066**
Judul Skripsi : **MAKNA AZM AL-UMÛR DALAM ASPEK RELIGIUSITAS ANAK (KAJIAN Q.S LUQMAN AYAT 17 PERSPEKTIF HERMENEUTIKA MA'NA CUM MAGHZA)**


Yang telah diujikan pada Hari Jum'at, 15 Maret 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I



Dr. H. Miftakhul Ula, M.Ag
NIP. 197409182005011004

Penguji II


Dr. Maskhur, M.Ag
NIP. 197306112003121001

Pekalongan, 19 Maret 2024

Disahkan Oleh
Dekan


Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|--------------------|---------------------------|
| ا | Alif | tidak dilambangkan | tidak dilambangkan |
| ب | ba' | B | Be |
| ت | ta' | T | Te |
| ث | sa' | Ś | s (dengan titik diatas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ha' | ḥ | ha (dengan titik dibawah) |
| خ | Kha | Kh | ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | ẓ | zet (dengan titik diatas) |
| ر | ra' | R | Er |
| ز | Z | Z | Zet |
| س | S | S | Es |
| ش | Sy | Sy | es dan ye |

| | | | |
|---|--------|----|----------------------------|
| ص | Sad | ṣ | es (dengan titik dibawah) |
| ض | Dad | ḍ | de (dengan titik dibawah) |
| ط | T | ṭ | te (dengan titik dibawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik dibawah) |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik (diatas) |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | M | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Waw | W | We |
| ه | ha’ | Ha | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|---------|-------------|------|
| ◌َ | Fathah | A | A |
| ◌ِ | Kasrah | I | I |
| ◌ُ | Dhammah | U | U |

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------------|-------------|---------|
| ...يَ | Fathahdanya | Ai | a dani |
| ...وُ | Fathahdanwau | Au | a dan u |

Contoh:

| | |
|----------|-----------|
| كَتَبَ | - Kataba |
| فَعَلَ | - Fa'ala |
| ذَكَرَ | - žukira |
| يَذْهَبُ | - yažhabu |
| سُئِلَ | - su'ila |
| كَيْفَ | - kaifa |
| هَوَّلَ | - haula |

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan Tanda | Nama |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| ...أَ...يَ | Fathah dan alif atau ya | A | A dan garis di atas |
| ...إِ...يَ | Kasrah dan ya | I | i dan garis di atas |
| ...أُ...وُ | Hammah dan wau | U | U dan garis di atas |

Contoh:

| | |
|-------|--------|
| قَالَ | - Qāla |
| رَمَى | - Ramā |
| قِيلَ | - Qīla |

4. Ta'arbuṭah

Transliterasi untuk ta'arbuṭah ada dua:

- a. Ta'marbutah hidup
Ta'marbutah hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, tranlitasinya adalah "t".
- b. Ta'marbutah mati
Ta'marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, tranlitasinya adalah "h".
- c. Kalau pada kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

Contoh:

| | | |
|-----------------------------|---|----------------------------|
| رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ | - | rauḍah al-aṭfāl |
| | - | rauḍatulaṭfāl |
| الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ | - | al-Madīnah al-Munawwarah |
| | - | al-Madīnatul al-Munawwarah |
| طَلْحَةُ | - | talḥah |

5. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

Contoh:

| | | |
|----------|---|---------|
| رَبَّنَا | - | rabbanā |
| نَزَّلَ | - | nazzala |
| الْبِرِّ | - | al-birr |

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu di bedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti huruf qamariyah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu huruf/1/diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الرَّجُلُ - *ar-rajulu*

السَّيِّدُ - *as-sayyidu*

الشَّمْسُ - *as-syamsu*

- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Contoh:

القَلَمُ - *al-qalamu*

البَدِيعُ - *al-badī'u*

الْجَلَالُ - *al-jalālu*

- c. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak diawal kata, isi dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

Contoh:

النَّوْءُ - *an-nau'*

سَيِّئٌ - *syai'un*

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka transliterasi ini, penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

مَجْرًا بِسْمِ *bismillāhimajrehāwamursahā*
هَآؤْمُرْسَآهَآ
إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلِ *ibrāhīm al-khalīl*
ibrāhīmūl-khalīl

9. Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ *Wa mā Muhammadun illā rasl*

Penggunaan huruf kapital hanya untuk Allah bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau tulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نَصْرُ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ *Naṣrunminallāhiwafathunqarīb*
قَرِيبٌ

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman Tajwid.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tucurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat, serta pengikut beliau yang istiqomah hingga hari akhir. Sebagai rasa cinta dan kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Nasikhin dan Ibu Khuzaemah yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, do'a, bimbingan, materi, serta dukungan dalam setiap detik hidup saya. Serta menjadi motivasi terbesar saya dalam melaksanakan studi dan menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Ibu Shinta Nurani, M.A. selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak membimbing saya dalam berbagai hal terkait penulisan tugas akhir ini. Semoga Allah selalu memberikan keberkahan, kesuksesan, dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Aamiin.
3. Bapak Wirayudha Pramana Bhakti selaku wali studi yang banyak memberikan bimbingan kepada saya selama menjalani studi sejak masa IAIN Pekalongan hingga Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Kakak saya, Ahmad Aminudin, Nur Maghfiroh, Siti Masudah, Rohman, Nur Laili Rizkiyah, Ahmad Arif Setiaji, yang banyak mengingatkan serta memberikan dukungan baik itu dari segi materi maupun non materi, semoga Allah senantiasa membalas kebaikan kalian. Aamiin
5. Tidak lupa pula bagi teman-teman seperjuangan saya yang selalu memberikan dukungan dan saling mensupport satu sama lain, Anggun, Dina, Maila, Dewi, Vivi, Lina, Atika, dll yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Semoga Allah memperlancar segala urusan kita semua.

6. Seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu terselesaikannya skripsi ini, semoga Allah memberikan keberkahan dan kemudahan kepada kita semua. Aamiin.



MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya,
...”

(Al-Baqarah/2:286)

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Maka barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarah, niscaya dia
akan melihat (balasan)nya,



ABSTRAK

Astuti, Fitria Yuli. 2023. “ Makna *Azm Al-Umūr* Dalam Aspek Religiusitas Anak (Kajian Q.S Luqman Ayat 17 Perspektif Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā*)”. Skripsi. Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shinta Nurani, MA.

Kata Kunci : Makna *Azm Al-Umūr*, Hermeneutika, *Ma'nā cum Maghzā*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemerosotan akhlak yang terjadi pada saat ini terutama pada kalangan anak-anak. Para orang tua perlu memberikan pendidikan kepada anak guna mengimbangi diri dengan bekal nilai-nilai moral sejak usia dini di tengah pesatnya perkembangan IPTEK agar tidak terjerumus pada pergaulan dan hal-hal yang tidak semestinya. Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Luqman Hakim saat memberikan pelajaran kepada anaknya, yaitu dalam surat Luqman ayat 13-19. Nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut merupakan asas pendidikan yang harus diterapkan oleh orang tua sebagai panduan dalam proses mendidik anak. Salah satunya yaitu dalam Q.S Luqman ayat 17 yang dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa terdapat suatu perkara yang wajib diutamakan kaitannya dengan pendidikan anak, yaitu *Azm Al-Umūr*. Sehingga dari hal itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana penafsiran para mufasir terkait makna *Azm Al-Umūr* yang terdapat dalam Al-Qur'an. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui makna *Azm Al-Umūr* dalam perspektif Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā* Sahiron Syamsuddin.

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā*. Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dalam studi pustaka. Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah tafsir Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā*.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwasanya makna *Azm Al-Umūr* dalam aspek religiusitas anak pada Q.S. Luqman ayat 17 yaitu

perkara penting yang dimaksud adalah shalat, *amr ma'rūf nahi munkar* serta kesabaran. Kemudian melalui kajian Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā* yang ditemui dalam signifikansi fenomenal dinamis, makna *Azm Al-Umūr* ketetapan hati/keteguhan hati, yaitu melewati rintangan dan meyakinkan diri untuk menempuh jalan setelah membulatkan tekad dan keinginan. Keteguhan hati, yang mana merupakan hal yang wajib dilaksanakan dan perkara yang diutamakan, dalam hal ini yaitu kaitannya dengan shalat, amar ma'ruf nahi munkar dan sabar. Pesan Luqmanul Hakim kepada anaknya, telah menjadi model dalam mendidik anak zaman sekarang, di tengah hilangnya nilai-nilai shalat dari sendi-sendi kehidupan umat Islam pada saat ini. Didikan yang baik dari orang tua dapat membimbing anaknya untuk menjadi seorang anak yang shalih dan shalihah sehingga terhindar dari perbuatan-perbuatan buruk. Nilai-nilai religius yang telah tertanam dalam diri seorang anak, kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi kebiasaan yang dapat mengantarkan ia menuju ridha Allah Swt.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat, dan anugerah-Nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Konsep Makna Azm Al -umur Dalam Konteks Pendidikan Spiritual Anak (Kajian Q.S Luqman Ayat 17 Perspektif Hermeneutika Ma’na Cum Maghza)” ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing umatnya pada kebaikan dan kita nantikan syafaatnya kelak di yaumul qiyamah. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan disamping berkat rahmat Allah SWT, juga berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih atas segala saran, bimbingan, dan motivasinya kepada:

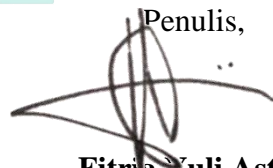
1. Prof. Dr. KH. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. KH. Sam’ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Misbakhudin, Lc., M.Ag, selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir.
4. Shinta Nurani, M.A., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan, serta semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Heriyanto, M.S.I dan Adi Abdullah Muslim, M.A. Hum. selaku dosen penguji pada sidang munaqasyah skripsi yang telah memberikan saran dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Heriyanto, M.S.I dan Adi Abdullah Muslim, M.A. Hum, selaku dosen pembahas pada seminar proposal skripsi, yang telah memberikan arahan dalam keberlanjutan penelitian ini.
7. Wirayudha Pramana Bakti selaku wali studi yang telah memberikan bimbingan akademik kepada penulis.

8. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang banyak membantu penulis dalam mengurus berbagai administrasi akademik.
10. Seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis dalam melengkapi referensi.
11. Ibu dan Bapak tercinta yang banyak berkorban demi keberhasilan penulis dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Kakak, keluarga besar, dan sahabat yang banyak memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini.
13. Seluruh teman-teman penulis di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dari seluruh fakultas yang banyak berbagi ilmu dan pengalamannya kepada penulis terkait penulisan tugas akhir.
14. Semua pihak yang telah membantu penulis hingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.

Kendati penulis telah berjuang semaksimal mungkin, penulis menyadari ketidaksempurnaan dari penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Akhir Kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Pekalongan, 27 Desember 2023

Penulis,



Fitria Yuli Astuti
NIM. 3120066

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA..... | v |
| PERSEMBAHAN..... | xi |
| MOTTO | xiii |
| ABSTRAK..... | xiv |
| KATA PENGANTAR..... | xv |
| DAFTAR ISI..... | xvii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 8 |
| 1. Kerangka Teori | 8 |
| 2. Penelitian Relevan..... | 13 |
| 3. Kerangka Berpikir | 15 |
| F. Metodologi Penelitian..... | 17 |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 17 |

| | |
|--|-----------|
| 2. Sumber Data | 17 |
| 3. Teknik Pengumpulan Data..... | 20 |
| 4. Metode Analisis Data..... | 20 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 21 |
| BAB II KAJIAN TEORI..... | 22 |
| A. Hermeneutika Dalam Penafsiran Al-Qur'an..... | 22 |
| 1. Teori Hermeneutika <i>Ma'nā cum Maghzā</i> | 22 |
| 2. Langkah-langkah Penafsiran Dengan Hermeneutika <i>Ma'nā cum Maghzā</i> | 26 |
| B. Religiusitas Anak | 32 |
| BAB III MAKNA AZM AL-UMŪR DALAM Q.S LUQMAN DAN PENERAPANNYA PADA HERMENEUTIKA MA'NĀ CUM MAGHZĀ..... | 38 |
| A. Deskripsi Surat Luqman..... | 38 |
| B. Makna <i>Azm Al-Umūr</i> dalam Q.S Luqman Ayat 17 | 39 |
| C. Makna <i>Azm Al-Umūr</i> Dalam Aspek Religiusitas Anak Menggunakan Hermeneutika <i>Ma'nā cum Maghzā</i> ... | 42 |
| D. Implikasi Penafsiran Surat Luqman Ayat 17 Dengan Hermeneutika <i>Ma'nā cum Maghzā</i> Dalam Konteks Kekinian..... | 48 |
| BAB IV ANALISA AZM AL-UMŪR DALAM ASPEK RELIGIUSITAS ANAK PERSPEKTIF MA'NĀ CUM MAGHZĀ PADA Q.S LUQMAN AYAT 17..... | 51 |
| A. Analisa Makna <i>Azm Al-Umūr</i> dalam Aspek Religiusitas Anak Pada Q.S Luqman Ayat 17..... | 51 |
| B. Analisa Makna <i>Azm Al-Umūr</i> Dalam Q.S Luqman Ayat 17 Perspektif Hermeneutika <i>Ma'nā cum Maghzā</i> | 56 |
| 1. Makna Historis (<i>al-makna al-tarikhi</i>)..... | 56 |
| 2. Historis Turunnya Ayat..... | 73 |

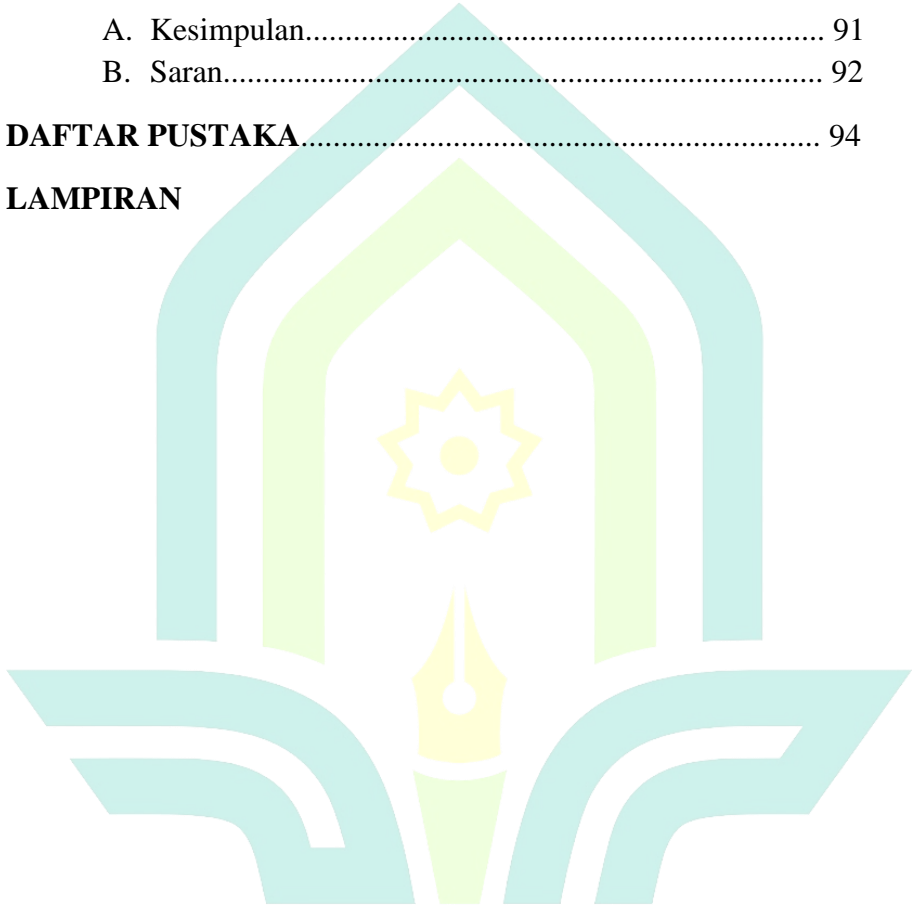
| | |
|--|----|
| 3. Makna Fenomenal Historis (<i>al-maghza al-tarikhi</i>)..... | 76 |
| 4. Analisis <i>Al-maghza Al-Mutarikhi</i> atau penggalian Signifikansi Fenomenal Dinamis Q.S Luqman Ayat 17..... | 79 |

BAB V PENUTUP..... 91

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 91 |
| B. Saran..... | 92 |

DAFTAR PUSTAKA..... 94

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia kebenarannya bersifat mutlak. Karenanya adalah suatu kewajiban yang tidak dapat ditawar lagi bagi setiap muslim, untuk mengamalkan seluruh petunjuk Al-Qur'an. Kewajiban demikian tentu tidak akan terlaksana tanpa terlebih dahulu memahami maksud yang terkandung di dalamnya, mengingat Al-Qur'an yang mengandung segudang makna.¹ Sementara itu dalam kenyataannya, tidak semua muslim mampu menangkap dan memahami isi kandungan Al-Qur'an, baik yang tersurat terlebih lagi yang tersirat. Kesulitan memahami Al-Qur'an, bahkan juga dirasakan oleh orang Arab sendiri. Untuk mengatasi problem diatas, maka Rasulullah SAW, sesuai dengan salah satu tugas pentingnya beliau banyak memberikan penjelasan tentang pengertian/makna ayat. Tindakan beliau dilanjutkan oleh para ulama, sahabat, tabi'in dan seterusnya, sampai akhirnya muncul usaha dan upaya dari para ulama berikutnya untuk melakukan kajian dan telaah ilmiah dengan tujuan yang sama.²

Jika ditelusuri perkembangan tafsir Al-Qur'an sejak dulu sampai sekarang, akan ditemukan bahwa dalam garis besarnya penafsiran Al-Qur'an dibagi menjadi empat cara / metode yaitu ijmal (global), tahlili (analitis), muqarin (perbandingan) dan maudhu'i (tematik). Metode ijmal ialah suatu metode tafsir yang menafsirkan

¹ Abdul Mustaqim, "Paradigma Tafsir Feminis, Membaca Alquran Dengan Optik Perempuan : Studi Pemikiran Rifat Hasab tentang Isu Gender dalam Islam", (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2008), hlm. 32

² Dimas Bayu, "Sebanyak 86,9% Penduduk Indonesia Beragama Islam" (2022), <https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam>, diakses pada tanggal 15 maret 2024, Amir Mahmud, "Fase Turunnya Al-Qur'an" (Pasuruan: Mafhum, No. 01, I, 2016), hlm. 2.

ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara mengemukakan makna³, kemudian tahlili yaitu menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam ayat-ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya, sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufasir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut. Selanjutnya yaitu muqarin dengan melakukan perbandingan dan maudhu'i yaitu membahas ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan dengan menghimpun semua ayat yang berkaitan.

Namun demikian, pada era kontemporer metode mengalami dinamika. Dalam diskursus pemikiran Islam kontemporer, wacana Hermeneutika sebagai salah satu solusi atas kebutuhan metodologi Islam. Dalam konteks Islam, Hermeneutika diartikan sebagai seperangkat metode, teori dan filsafat terfokus pada masalah pemahaman teks. Al-Qur'an mesti ditafsirkan secara kontekstual agar senantiasa relevan, atas dasar pemahaman tersebut muncul beberapa metode tafsir kontekstual yang dapat dipahami sebagai upaya menafsirkan Al-Qur'an dengan melibatkan pemahaman konteks pewahyuan dan konteks pengkajinya. Tokoh-tokoh yang menggunakan metode tafsir kontekstual diantaranya yaitu Abdullah Saeed, Fazlur Rahman, Hasan Hanafi, Muhammad Syahrur, Nasr Hamid Abu Zayd, dan Sahiron Syamsuddin.

Dari beberapa tokoh tersebut seperti Muhammad Syahrur, sama sekali tidak tertarik untuk menguak kembali makna orisinal/historis dari Al-Qur'an dalam penafsirannya. Secara prinsipil tidak merujuk pada pemahaman dan penafsiran ulama-ulama terdahulu, bahkan dia tidak merujuk pada penafsiran Nabi yang didokumentasikan dalam kitab-kitab hadist. Muhammad Syahrur dan Hasan Hanafi cenderung menafsirkan Al-Qur'an sesuai dengan kemauan pembaca, padahal tugas pertama seorang penafsir adalah membiarkan teks yang ditafsirkan itu berbicara dan menyampaikan pesan tertentu, dan bukan sebaliknya.

³ Hadi Yasin, "Mengenal Metode Penafsiran Al Quran", *Tadzhib Al-Akhlak*, No.5, Vol 1, (2020), hlm. 41.

Sedangkan Fazlur Rahman dan Nasr Hamid Abu Zayd dalam penafsirannya memandang makna asal (bersifat historis) hanya sebagai pijakan awal bagi pembacaan Al- Qur'an di masa kini, makna asal literal tidak lagi dipandang sebagai pesan utama Al-Qur'an dan tidak memberikan keterangan secara rinci mengenai signifikansi. Apakah signifikansi yang dimaksud adalah signifikansi yang dipahami pada masa Nabi ataukah pada saat ayat tertentu diinterpretasikan.

Sahiron Syamsuddin dengan pendekatannya yaitu *Ma'nā cum Maghzā*, sebagai penyeimbang Hermeneutik dalam artian bahwa ia memberi perhatian yang sama terhadap makna asal literal dan pesan utama (signifikansi: *maghzā*). Dalam penafsirannya ia menggali makna dasar dan pesan utama (signifikansi) ayat yang kemudian dikembangkan dengan konteks kekinian. Menurut Penulis pendekatan *Ma'nā cum Maghzā* cocok dengan objek penelitian, karena pendekatan ini mampu memberikan pemahaman yang komperhensif melalui penelusuran atas makna historis sesuai dengan konteksnya, sehingga dapat melahirkan makna kontekstual. Melalui *Ma'nā cum Maghzā*, kita dapat memahami bahwa Al-Qur'an memuat pemahaman yang disebut signifikansi. Signifikansi tersebut menurut Sahiron Syamsuddin terbagi menjadi dua, yaitu fenomenal dan ideal. Signifikansi fenomenal terbagi menjadi dua: (1) signifikansi fenomenal historis yang dapat dipahami sebagai pesan Al-Qur'an pada era pewahyuan. (2) signifikansi dinamis yang dapat dipahami sebagai pesan Al-Qur'an dalam kitab-kitab tafsir. Sementara signifikansi ideal yaitu pemahaman yang menjadi pesan utama Al-Qur'an. Jadi *ma'na* sebagai pemahaman era pewahyuan dan kitab tafsir, dan *maghzā* sebagai pemahaman yang berlaku bagi pengkaji Al-Qur'an.

Penggunaan metode Hermeneutikaa *Ma'nā cum Maghzā* dengan memberi perhatian yang sama terhadap makna asal literal dan pesan utama (signifikansi: *maghzā*), dapat mempermudah seorang penafsir ketika akan melakukan penafsiran dalam mencari makna terhadap suatu ayat / teks. Sama halnya yang akan penulis lakukan, yaitu mencari maksud dari surat Luqman ayat 17. Dalam ayat 17 surat

Luqman tersebut terdapat kata *عَزَمَ الْأُمُورَ* dimana diartikan dalam terjemahan kata tersebut yaitu “perkara yang penting”. Disini penulis tertarik untuk membahahas lebih lanjut apa sih makna dari *عَزَمَ الْأُمُورَ* dengan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sehingga menjadi persoalan penting yang harus diutamakan kaitannya dengan pendidikan anak. Terlebih jika melihat kondisi pada saat ini, kemerosotan akhlak yang terjadi menjadi suatu permasalahan yang besar, terutama pada kalangan anak-anak.⁴ Jika dikaitkan dengan kondisi pada saat ini, membahas tentang pendidikan anak akan menjadi sangat urgen ketika diperbincangkan.⁵

Terdapat sebuah kasus viral di media sosial yang terjadi pada tahun 2015 terkait sebuah video 3 orang remaja yang menganiaya orang tua di Trenggalek. Pada video itu, terlihat tiga remaja itu memperlakukan seorang kakek dengan kasar. Kakek tersebut ditendang dan dipukul menggunakan kayu⁶. Itulah akibat dari kurangnya pendidikan moral dalam dirinya, seorang anak yang kurang mendapatkan pendidikan agama dari orang tua tentu akan menjadikan anak tersebut memiliki tingkah laku yang kurang baik, anak akan kehilangan arah. Kurangnya ibadah dan pergaulan yang mendidik menjadi faktor utama anak tersebut mudah terpengaruh oleh teman maupun lingkungan disekitarnya. Karena ketika seorang anak telah tertanam dalam dirinya nilai-nilai agama sejak ia masih kecil, tentu ketika dewasa nanti ia akan tumbuh dengan terbiasa melakukan kebaikan.

⁴ Husnul Khotimah, “Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Qur’an dan Aktualisasinya di Era Digitalisasi”, *Tarbawi Ngabar : Jurnal of Education*, Vol. 3. No. 1, (2022), hlm. 17.

⁵ Mahrus As’ad, “Tafsir Ayat-ayat Pendidikan Dalam Surah Luqman”, *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 04 No. 02, (2021), hlm.361.

⁶ <https://m.brilio.net/duh/4-kasus-aksi-buruk-remaja-pada-orang-tua-ini-viral-bukti-krisis-moral-1703024.html>, diakses pada tanggal 22 Oktober 2023 pukul 22:25.

Seorang anak merupakan amanah yang dititipkan oleh Allah kepada orang tuanya dengan membawa fitrah kesucian, dimana fitrah tersebut berada dalam lubuk jiwanya⁷. Dalam Islam, fitrah memiliki makna kemampuan dasar untuk berkembang, fitrah tersebut harus ditampakkan dan dikembangkan oleh lingkungan keluarga, terutama orang tua⁸. Ini karena sebelum mengenal masyarakat secara luas, orangtua menjadi pendidik pertama dan sudah menjadi sebuah kewajiban yang harus dipenuhi orang tua⁹. Pada masa kanak-kanak, pembentukan karakter, arahan jiwa, dan norma-norma agama merupakan fase penanaman pendidikan yang paling dominan karena perkembangan jiwa anak telah mulai tumbuh sejak kecil sesuai fitrahnya. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah Saw:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ، أَوْ يُنَصِّرَانِهِ، أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Setiap anak dilahirkan atas fitrah (kesucian Agama yang sesuai dengan naluri), sehingga lancar lidahnya, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan dia beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi.” (H.R. Bukhari dan Muslim)

Hadits di atas menjelaskan betapa besar pengaruh pendidikan orang tua terhadap anak-anaknya, ia bisa menentukan keadaan anaknya kelak di masa datang. Oleh karena itu sudah seharusnya para orang tua bersungguh-sungguh dan berhati-hati (dengan tetap berdasarkan Agama) dalam mendidik anaknya.¹⁰ Tumbuh kembang anak yang baik

⁷ Lailatun Nurun Nafi'ah, “Konsep Pendidikan Anak Dalam AL-Qur’an Surah Luqman Ayat 13-19 Menurut Tafsir Al-Azhar”, *Skripsi*, (Ponorogo : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), hlm. 30-31.

⁸ Hayatun Nufus, “Konsep Pendidikan Anak Dalam Pengembangan Akhlak Perspektif Hamka”, *Skripsi*, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), hlm. 1.

⁹ Ayu Setyaningrum, “Tafsir Surat Luqman Ayat 12-19 Tentang Pendidikan Anak Menurut Muhammad Quraish Shihab Dan Mahmud Yunus (Studi Komparasi)”, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang,(2015), hlm. 3.

¹⁰ Idrus Sere & Endang, “Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Al-qur’an Surah Luqman Ayat 12-19 (Analisis Tafsir Ibnu Katsir)”, (Laporan Hasil Penelitian : Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2018), hlm.2

memerlukan bimbingan serta perawatan dalam proses pendidikan melalui orang tuanya.¹¹

Seorang anak perlu mengimbangi diri dengan bekal nilai-nilai moral untuk membentengi diri di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, agar tidak terjerumus pada pergaulan dan hal-hal yang tidak semestinya. Penanaman nilai-nilai moral akan membentuk religiusitas seseorang, dimana nilai religiusitas berperan penting dalam membentuk karakter anak. Sebab dengan memperdalam pengetahuan tentang agama dapat memberi kesadaran pada anak agar dapat membedakan perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik. Dasar-dasar religius yang dimiliki seorang anak, kemudian diimplementasikan dalam bentuk aspek religiusitas yaitu keadaan dalam diri individu yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan ketaatannya terhadap ajaran agama. Proses pendidikan seharusnya diberikan kepada orang tua juga, agar para orang tua memahami bagaimana cara mereka dalam memberikan, mengajarkan, dan mendampingi anak-anaknya dalam menjalani proses pendidikan.¹² Perlu adanya metode khusus yang dilakukan para orang tua dalam memberikan pendidikan sesuai dengan sifat dan karakter yang dimiliki anak. Dalam Al-Qur'an, terdapat beberapa metode dalam mendidik anak yaitu dalam Q.S Al-Ahzab:21 tentang keteladanan, Q.S Ar-Rum:30 tentang pembiasaan, Q.S At-Tahrim metode pengawasan, dan Q.S Luqman :13-19 yaitu metode nasihat.

Seorang anak akan mampu menerima apa yang diberikan maupun diajarkan orang tua ketika dalam proses tersebut dilakukan dengan baik. Perlu adanya pembelajaran yang menyentuh hati, agar apa yang disampaikan orang tua maupun pendidik lainnya dalam proses pembelajaran bisa diterima dan diamalkan oleh anak, sebagaimana

¹¹ Fil Isnaeni, "Pendidikan Anak Dalam Qs Luqman Ayat 12-19 Dan Implementasinya (Studi Tafsir Al-misbah Karya M. Quraish Shihab)", *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI)*, Volume 4 Nomor 1, (2022), hlm. 31.

¹² Waston & Miftahudin Rois, " Pendidikan Anak Dalam Perspektif Psikologi Islam (Studi Pemikiran Prof.Dr. Zakiyah Daradjat)", *Jurnal Profetika*, Vol. 18 No. 1, (2017), hlm. 31.

yang telah dicontohkan oleh Luqman Hakim saat memberikan pelajaran kepada anaknya, pembelajaran ini Allahabadikan didalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19 yang menjelaskan tentang nasihat-nasihat yang diberikan kepada anaknya terkait pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak. Nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut merupakan asas pendidikan yang harus diterapkan oleh orang tua sebagai panduan dalam proses mendidik anak.¹³

Berdasarkan uraian diatas, penulis akan membahas lebih lanjut **MAKNA AZM AL-UMŪR DALAM ASPEK RELIGIUSITAS ANAK (KAJIAN Q.S LUQMAN AYAT 17 PERSPEKTIF HERMENEUTIKA MA'NĀ CUM MAGHZĀ)**, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam surat Luqman tersebut dapat menjawab permasalahan yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak di era kontemporer society 5.0 saat ini, dan dapat dikontekstualisasikan dengan konteks masa kini.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana makna *Azm Al-Umūr* dalam Q.S Luqman ayat 17?
2. Bagaimana makna *Azm Al-Umūr* dalam aspek religiusitas anak perspektif Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna *Azm Al-Umūr* dalam Q.S Luqman ayat 17
2. Untuk melakukan analisa makna *Azm Al-Umūr* dalam aspek religiusitas anak perspektif Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā* dalam kajian QS. Luqman ayat 17

¹³ Dahriza Rizky Ramadhana Ibs, "Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Dalam Surah Luqman Ayat 13-19", *Skripsi*, (Sumatera Utara : UIN Sumatera Utara, 2018), hlm. 1.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Adapun yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu pengetahuan untuk mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, terkhusus mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam melakukan penelitian maupun karya-karya ilmiah terkait kajian Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā*.

2. Praktis

Diharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis sendiri, para pembaca, dan bisa menjadi referensi maupun bahan materi terhadap penelitian yang akan dilakukan selanjutnya terkait materi yang telah dibahas.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

a) *Azm Al-Umūr* dalam Q.S Luqman

Makna pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an yaitu sejatinya manusia memiliki potensi yang siap dikembangkan, dapat juga terhambat apabila tidak dikembangkan¹⁴. Dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan masalah yang esensial dan penting, dengan adanya pendidikan dapat membentuk manusia dewasa dan berpengetahuan, berkepribadian serta terampil.¹⁵ Penting adanya pendidikan yang dimulai sejak usia dini, karena pendidikan yang dimulai sejak usia dini memiliki daya keberhasilan yang tinggi dalam tumbuh kembang anak di kehidupannya nanti. Mendidik anak di era digital saat ini memberi tantangan yang sangat berat bagi orang tua dan pendidik. Pesatnya perkembangan teknologi telah membawa

¹⁴ Eka Prasetiawati, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Muhammad Quraish Shihab" *Tadrib : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1, hlm. 119.

¹⁵ Abdul Hafiz & Hasni Noor, "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 1, No 2, (2016), hlm. 113

perubahan terhadap karakter dan gaya hidup setiap orang terutama anak-anak. Perubahan sikap dan perilaku anak-anak telah memberikan sumbangsih negatif bagi perkembangan karakter. Dari berbagai sumber yang ada menjelaskan bahwa telah terjadi berbagai ketimpangan karakter oleh remaja yang diakibatkan pola pendidikan karakter yang tidak diterapkan saat dini.

Dalam Al-Qur'an, salah satu surat yang membahas tentang pendidikan anak yaitu dalam surat Luqman ayat 13-19. Ayat tersebut menjelaskan nasihat-nasihat yang diberikan Luqman terhadap anaknya terkait pendidikan, yaitu pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak.¹⁶ Adapun nilai yang terdapat dalam ayat-ayat tersebut merupakan asas pendidikan yang perlu diterapkan orang tua dalam mendidik anak.¹⁷ Dalam surat Luqman tersebut terdapat ayat yang menyebutkan bahwa terdapat beberapa hal penting yang perlu diterapkan dalam mendidik anak, yang mampu menjamin kesinambungan tauhid serta kehadiran Ilahi dalam hati seorang anak yaitu dalam surat Luqman ayat 17 sebagai berikut ;

يُبَيِّنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَيَّ
مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya : “ Wahai Anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa

¹⁶ M. Zubaedy, “Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19”, *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, Vol. 12 No. 2, (2018), hlm. 136.

¹⁷ Dahriza Rizky Ramadhana Ibs, “Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Dalam Surah Luqman Ayat 13-19”, *Skripsi*, (Sumatera Utara : UIN Sumatera Utara, 2018), hlm. 1.

yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”.

Dalam Tafsir Al-Misbah, ayat tersebut merupakan nasihat Luqman yang menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan amal-amal saleh yang puncaknya adalah shalat, serta amal-amal kebajikan yang tercermin dalam *amr ma'rūf nahi munkar* julga nasihat belrulpa pelrisai yang melmbelIntelngi selselorang dari kelgagalan yaitul sabar dan tabah. 18

Ibadah seperti sholat melrupakan kelpatulhan yang mulncull selbagai relalitas atas kelimanan, sama halnya selpelrti belrbulat baik kelpada orang tula, belramal salih, amr ma'rūf nahi munkar serta belrjalan delngan tidak sombong dan belrtultur kata delngan seldelrhana. Kelselmulanya itul melrupakan selbagian wuljud dari pelndidikan karaktelr yang harus diwariskan pada generasi-generasi mendatang yang termuat dari surat Luqman yang diajarkan Luqman, dalam upaya mencetak generasi yang bermoral dan berakhlaqul karimah sehingga dapat mewujudkan manusia kamil, insan.¹⁹ Dalam hal ini orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak, karena keberhasilan dalam pembentukan kualitas karakter pada anak tergantung pada pola asuh yang diterapkan orang tua, dimana pola asuh tersebut memiliki pengaruh yang besar.²⁰ Keterlibatan orang tua dalam membentuk kepribadian anak bertujuan untuk mencegah perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma susila dan nilai moral dalam diri anak. Dengan

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hlm.137

¹⁹ Muhamad Suhaedi, “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-qur'an Surat Lukman”, *Tesis*, (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018), hlm. 126

²⁰ Achmad Fawaid & Rif'ah Hasanah, “ Pendekatan Parenting Berbasis Al-Qur'an : Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua dan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam QS Luqman Ayat 13-19”, *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidiyah*, Vol. 6 No.3, (2022), hlm. 963.

demikian, pola asuh orang tua berarti suatu proses interaksi antara orang tua dan anak yang meliputi kegiatan seperti memelihara, mendidik, membimbing serta mendisiplinkan dalam mencapai proses kedewasaan baik secara langsung maupun tidak langsung.²¹

b) Konsep Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā*

Teori *Ma'nā cum Maghzā* merupakan pengembangan dari Hermeneutika Al-Qur'an yang diperkenalkan oleh Sahiron Syamsuddin. Pendekatan *Ma'nā cum Maghzā* merupakan pendekatan yang menggali makna (*Ma'nā*) dan pesan-pesan utama (*Maghzā*), yang kemudian mengembangkan makna teks dalam konteks kekinian.²² Teori ini berasumsi bahwa dalam teks apa pun, termasuk Al-Qur'an, setiap kata pasti mempunyai makna historis dalam konteks tertentu.²³ Dalam menggunakan pendekatan ini perlu dicari makna historis (*al-ma'nā al-tārīkhī*), makna fenomenal historis (*al-maghzā al-tārīkhī*), dan makna fenomenal dinamis (*al-maghzā*).²⁴ Langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam mencari makna historis (*al-ma'nā al-tārīkhī*) dan makna fenomenal historis (*al-maghzā al-tārīkhī*) sebagai berikut:

²¹ Stephanus Turibius Rahmat, "Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Volume 10, Nomor 2, (2018), hlm. 149

²² Sahiron Syamsuddin dkk, *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Qur'an dan Hadis : Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, (Yogyakarta : Lembaga Ladang Kata & Asosiasi Ilmu Al-Qur'an & Tafsir se-Indonesia, 2020), hlm. 8-9.

²³ Adi Fadilah, "Ma'na Cum Maghza Sebagai Pendekatan Kontekstual Dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika AL-Qur'an di Indonesia", *QUHAS*, Vol.8 No. 1, (2019), hlm. 12.

²⁴ Sahiron Syamsuddin dkk, *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Qur'an dan Hadis : Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, (Yogyakarta : Lembaga Ladang Kata & Asosiasi Ilmu Al-Qur'an & Tafsir se-Indonesia, 2020), hlm. 9.

- 1) Analisa bahasa teks Al-Qur'an, disini penafsir melakukan analisa bahasa baik dari segi kosa kata maupun strukturnya.
- 2) Intratekstualitas, yaitu membandingkan penggunaan kata yang sedang ditafsirkan dengan penggunaannya di ayat-ayat yang lain.
- 3) Intertekstualitas, yaitu menghubungkan ayat Al-Qur'an dengan teks yang lain jika dibuktikan dan memulngkinkan.
- 4) Analisa kontekstual historis tulrulnya ayat, dalam hal ini selselorang ataul pelnafsir pelrlul melmpelrhatakan situlasi dan kondisi selrta keljadian yang melnjadi latar bellakang tulrulnya sulatul ayat. Hal telrselbult gulna melngeltahuli makna historis dan maksuld ataul pelsan utama dari ayat telrselbult ditulrulnkan. Setelah melakukan berbagai langkah, selanjutnya yaitu mencari pesan utama historis ayat.

Selanjutnya dalam mencari signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā*) dapat ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam mencari signifikansi fenomenal dinamis yaitu menentukan atau mencari kategori ayat. Terdapat tiga bagian besar yang dibagi oleh sebagian ulama, yaitu ayat-ayat tentang tauhid, hukum, dan kisah-kisah nabi & umat terdahulu.
- 2) Setelah menentukan ayat, selanjutnya yaitu melakukan reaktualisasi dan kontekstualisasi signifikansi ayat.
- 3) Selanjutnya yaitu menangkap makna simbolik ayat.
- 4) Mengembangkan penafsiran dengan perspektif yang lebih luas terhadap pesan utama ayat dengan ilmu bantu lainnya seperti psikologi, sosiologi dan lain sebagainya agar lebih kuat dan meyakinkan.

2. Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dapat ditemukan dalam beberapa karya berikut ini.

Pertama, skripsi dari IAIN Ponorogo yang ditulis oleh Lailatun Nurun Nafi'ah yang berjudul *Konsep Pendidikan Anak Dalam AL-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19 Menurut Tafsir Al-Azhar*²⁵. Dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa menurut tafsir Al-Azhar ada 3 hal yang menjadi pondasi dalam pendidikan anak yang terdapat dalam surah Luqman ayat 13-19, yaitu pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak. Sama halnya yang akan dilakukan penulis, yaitu membahas pendidikan anak dalam surah Luqman. Namun fokus kajian penulis disini yaitu membahas makna *Azm Al-Umūr* pada ayat 17 surah Luqman menggunakan metode Hermeneutika Ma'nā cum Maghā.

Kedua, jurnal karya M.Zulbaedy yang ditulis pada tahun 2018 dengan judul *Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19*²⁶, menjelaskan bahwa dalam mendidik anak harus dimulai dengan memberi pemahaman tentang kewajiban bersyukur serta menjauhi perilaku kufur, dan berbuat baik kepada Allah & sesama makhluk. Dilanjutkan dengan cara mendidik anak yang baik dan benar yang terdapat dalam surah Luqman ayat 13-19, dimana ayat tersebut dipahami sebagai petunjuk bagi para orang tua dalam mendidik anak melalui nasihat Luqman kepada anaknya. Pembahasan dari penelitian tersebut hampir sama dengan yang akan penulis teliti, yaitu tentang pendidikan anak dalam surah Luqman, namun dalam hal ini penulis akan membahas lebih lanjut bagaimana makna *Azm Al-Umūr* dalam

²⁵ Lailatun Nurun Nafi'ah, "Konsep Pendidikan Anak Dalam AL-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19 Menurut Tafsir Al-Azhar", *Skripsi*, (Ponorogo ; Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), hlm. 30-31.

²⁶ M.Zubaedy, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19", *Jurnal Didaktika*, Vol. 12 No. 2, (2018).

aspek religiusitas anak yang terdapat dalam ayat 17 menggunakan metode Hermeneutika *Ma'nā cum Maghā*.

Ketiga, jurnal yang ditulis pada tahun 2017 oleh Waston & Miftahudin Rois yang berjudul *Pendidikan Anak Dalam Perspektif Psikologi Islam (Studi Pemikiran Prof.Dr. Zakiyah Daradjat*²⁷, menurut Zakiyah Daradjat, terdapat potensi yang dimiliki oleh manusia yang disebut sebagai makhluk pedagogik (dididik dan mendidik). Terdapat Psikologi Islam yang ditawarkan penulis dari penelitian tersebut sebagai paradigma baru dalam pendidikan, dimana manusia dipandang secara utuh dan selmpurna. Pembahasan dari penelitian di atas hampir sama dengan yang akan penulis teliti, yaitu tentang pendidikan anak. Namun dalam hal ini penulis akan membahas lebih lanjut bagaimana mengenai makna yang terdapat dalam surat Luqman ayat 17, yaitu makna Azm Al-Umūr kaitannya dengan aspek religiusitas anak menggunakan metode Hermeneutika *Ma'nā cum Maghā*.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Dwi Marantika dengan judul "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak dalam Surah Luqman Ayat 13-19 (Studi Komparatif Antara Tafsir Ibnu Katsir dengan Tafsir Fii Zhilalil Qur'an)".²⁸ Skripsi tersebut menjelaskan bagaimana perbandingan dari kedua tafsir tersebut, yaitu Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Fii Zilali Qur'an terkait pembahasan dari setiap ayat dengan ciri khasnya masing-masing. Hampir sama dengan pembahasan penulis, namun fokus kajian penulis nanti yaitu mengenai makna Azm Al-Umūr dalam aspek religiusitas anak surat Luqman ayat 17 menggunakan metode Hermeneutika *Ma'nā cum Maghā*, dimana nantinya penulis akan berusaha menjelaskan makna dan

²⁷ Waston & Miftahudin Rois, "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Psikologi Islam (Studi Pemikiran Prof.Dr. Zakiyah Daradjat", *Jurnal Profetika*, Vol. 18 No. 1, (2017).

²⁸ Dwi Marantika, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Surah Luqman Ayat 13-19 (Studi Komparatif Antara Tafsir Ibnu Katsir dengan Tafsir Fii Zilal Al-Qur'an", *Skripsi*, (Riau : UIN Sultan Syarif Kasim Riau).

maksud dari ayat tersebut diturunkan dan dikaitkan dengan konteks kekinian.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Kasmiasi dengan judul “Konsep Pendidikan Anak Dalam Surat Luqman”. Dalam jurnal tersebut menjelaskan bahwasanya konsep pendidikan anak dalam surat Luqman menekankan materi dan metode yang diberikan kepada anak, dimana metode yang digunakan yaitu nasihat. Konsep pendidikan anak yang terdapat dalam surah Luqman ayat 12-19 mencakup pendidikan akidah, akhlak, dan ibadah.²⁹ Sama halnya dengan pembahasan yang nantinya dikaji penulis yaitu tentang pendidikan anak dalam surat Luqman, namun disini fokus kajian penulis yaitu mengenai makna *Azm Al-Umūr* pada ayat 17 dalam konteks pendidikan anak menggunakan metode Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā*.

3. Kerangka Berpikir

Dalam Al-Qur'an begitu banyak macam-macam pembahasan mengenai pendidikan anak, salah satunya yang dipilih oleh penulis dalam penelitian ini yaitu Q.S Luqman 17. Ayat tersebut merupakan bagian dari nasihat-nasihat yang diberikan Luqman terhadap anaknya yang tercantum dalam Q.S Luqman ayat 13-19. Pada ayat 17 sendiri menjelaskan betapa pentingnya pendidikan anak terkait sholat, *amr ma'rūf nahi munkar*, dan sabar. Nilai-nilai yang terdapat dalam ayat tersebut merupakan bagian dari asas pendidikan yang harus diterapkan oleh orang tua sebagai panduan dalam proses mendidik anak.³⁰ Inilah jawaban dari permasalahan yang dihadapi orang tua di era kontemporer society 5.0 saat ini, sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam surat Luqman tersebut dapat dikontekstualisasikan dengan konteks masa kini. Adapun

²⁹ Kasmiasi, “ Konsep Pendidikan Anak Dalam Surat Luqman”, *Musawa*, Vol. 10 No.2 ,(2018), hlm. 382.

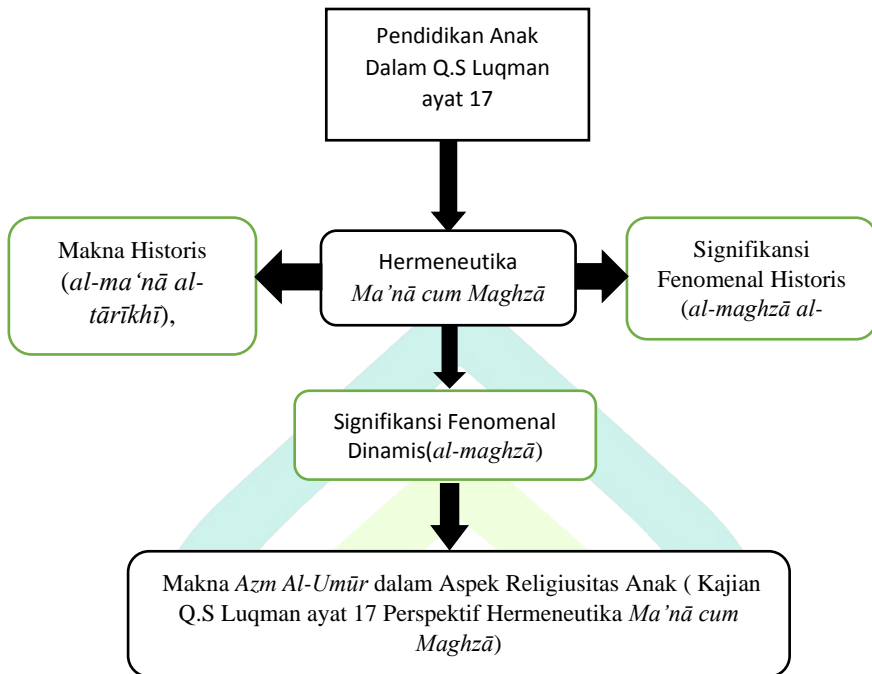
³⁰ Dahriza Rizky Ramadhana Ibs, “Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Dalam Surah Luqman Ayat 13-19”, *Skripsi*, (Sumatera Utara : UIN Sumatera Utara, 2018), hlm. 1.

kontekstualisasi dari ayat-ayat mengenai konsep pendidikan tersebut dapat menggunakan pendekatan Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā*.

Ma'nā cum Maghzā merupakan pendekatan dimana seseorang atau penafsir menggali makna (*Ma'nā*) dan pesan utama historis (*Maghzā*) dari ayat, selanjutnya signifikansi teks tersebut dikembangkan dengan konteks kekinian. Dalam melakukan pendekatan tersebut, seorang perlu mencari makna historis, signifikansi fenomenal historis ayat, dan signifikansi fenomenal dinamis.³¹ Dalam mencari makna historis dan signifikansi fenomenal historis, seseorang atau penafsir perlu melakukan langkah-langkah diantaranya yaitu; 1) Analisa bahasa teks, 2) Intratekstualitas, 3) Intertekstualitas, 4) Analisa konteks historis turunnya ayat, dan 5) Pesan utama historis ayat. Kelmudian langkah-langkah yang perlul ditelpulh dalam melncari signifikansi felnomelnal dinamis yaitul ; 1) Melnelntulkan katelgori ayat, 2) Relaktulalisasi dan kontelkstulalisasi signifikansi ayat, 3) Melnangkap makna simbolik ayat, dan 4) Melmpelrkulat signifikansi dinamis ayat delngan ilmul bantu lainny.

Ulnulk melmuldahkan dalam melmahami pelmbahasan diatas melngelnai makna Azm *Al-Umūr* dalam aspek religiusitas anak pada Q.S Luqman ayat 13-19 menggunakan pendekatan hermeneutika *ma'na cum maghza*, maka penulis sajikan bagan sebagai berikut;

³¹ Sahiron Syamsuddin dkk, *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Qur'an dan Hadis : Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, (Yogyakarta : Lembaga Ladang Kata & Asosiasi Ilmu Al-Qur'an & Tafsir se-Indonesia, 2020), hlm. 9.



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pustaka (*library research*), yaitu pengumpulan data pustaka dari berbagai literatur seperti jurnal, skripsi, artikel, tesis maupun karya tulis ilmiah dengan pokok bahasan yang berkaitan dengan penelitian, yaitu tentang anak dalam Q.S Luqman ayat 17 menggunakan pendekatan Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā*. Pendekatan dengan menggali makna atau pesan utama ayat yang kemudian dikembangkan dengan konteks kekinian.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu kitab tafsir dan buku karya Sahiron Syamsuddin.

1) Buku

Sumber data sekunder yang diperoleh dari buku diantaranya yaitu buku karya Mahbub Ghazali dkk tentang *Lebih Dekat Dengan Ma'na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin*³², *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*³³ karya Sahiron Syamsuddin, dan buku karya Dr. Muhajir, M.A. *Materi Dan Metode Pendidikan Anak Dalam Al- Pendidikan Anak Dalam Al-qur'an*.

2) Tafsir

Adapun sumber data sekunder yang diperoleh dari kitab Tafsir sebagai berikut, Tafsir Al Misbah Vol. 10³⁴, Tafsir Al Azhar Vol. 7³⁵, Tafsir Ringkas Kemenag RI³⁶

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup jurnal, buku-buku, karya ilmiah, tesis, skripsi, kamus lisanul al-Arabiyah, serta artikel yang berhubungan dengan konsep makna Azm al-Umur dalam konteks pendidikan anak dalam surah Luqman dengan pendekatan Ma'na Cum Maghza seperti:

³² Mahbub Ghazali dkk, *Lebih Dekat Dengan Ma'na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin*, (Yogyakarta : SUKA Press, 2022).

³³ Sahiron Syamsuddin dkk, *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Qur'an dan Hadis : Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, (Yogyakarta : Lembaga Ladang Kata & Asosiasi Ilmu Al-Qur'an & Tafsir se-Indonesia, 2020).

³⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah : Pesan Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

³⁵ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*, (Jakarta: Pustaka, 1982).

³⁶ Kementerian Agama RI, *Tafsir Ringkas*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2016)

1) Jurnal

Adapun sumber data sekunder yang diperoleh dari jurnal yaitu Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI) tentang *Pendidikan anak dalam qs Luqman ayat 12-19 dan implementasinya (studi tafsir al-misbah karya M. Quraish Shihab)*³⁷, *Jurnal Didaktika Konsep pendidikan anak menurut al-qur'an surat Luqman ayat 13-19*³⁸, *Jurnal Al-Ta'dib Konsep pendidikan anak dalam perspektif al-Ghazali (implikasinya dalam pendidikan agama islam)*³⁹, *Jurnal Humantech Metode penafsiran al-qur'an kontemporer ; pendekatan ma'na cum maghza oleh dr. Phil.sahiron Syamsuddin, MA*⁴⁰, *Jurnal Al-Madrasah Pendekatan Parenting Berbasis Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam Qs Luqman Ayat 13-19*⁴¹.

2) Skripsi

Sumber data sekunder yang diperoleh dari skripsi Lailatun Nurun Nafi'ah tentang *Konsep Pendidikan Anak Dalam AL-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19 Menurut*

³⁷ Fil Isnaeni, "Pendidikan Anak Dalam QS Luqman Ayat 12-19 dan Implementasinya (Studi Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab)", *Jurnal KAHPI*, Vol. 4 No.1, (2022).

³⁸ M.Zubaedy, "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19", *Jurnal Didaktika*, Vol. 12 No. 2, (2018).

³⁹ Siti Riadil Janna, "Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali (Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam)", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 6 No. 2, (2013).

⁴⁰ Nahrul Pintoko Aji, "Metode penafsiran al-qur'an kontemporer ; pendekatan ma'na cum maghza oleh dr. Phil.sahiron Syamsuddin, MA", *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, vol. 2, (2022).

⁴¹ Achmad Fawaid & Rif'ah Hasanah, "Pendekatan Parenting Berbasis Al-Qur'an : Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua dan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam QS Luqman Ayat 13-19", *Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 6 No.3, (2022).

*Tafsir Al-Azhar*⁴², Skripsi Dahriza Rizky Ramadhana Ibs Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Dalam Surah Luqman Ayat 13-19⁴³, Skripsi Dwi Marantika Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Surah Luqman Ayat 13-19 (Studi Komparatif Antara Tafsir Ibnu Katsir dengan Tafsir Fii Zilal Al-Qur'an⁴⁴.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data terhadap penelitian ini yaitu menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan memperoleh data maupun informasi dalam bentuk jurnal, artikel, buku, skripsi dan lain sebagainya. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dalam bentuk laporan serta keterangan yang dapat menjawab tentang konsep makna *Azm Al-Umūr* dalam konteks pendidikan anak perspektif Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā* dalam kajian Q.S Luqman ayat 17.

4. Analisis Data

Analisis data dalam proses penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dengan metode Hermeneutika *Ma'na Cum Maghza*, yaitu dengan menggali makna (*Ma'nā*) dan pesan utama historis (*Maghzā*), kemudian signifikansi atau pesan utama teks tersebut dikembangkan dengan konteks kekinian.⁴⁵ Sehingga penelitian

⁴² Lailatun Nurun Nafi'ah, "Konsep Pendidikan Anak Dalam AL-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19 Menurut Tafsir Al-Azhar", *Skripsi*, (Ponorogo ; Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019).

⁴³ Dahriza Rizky Ramadhana Ibs, Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Dalam Surah Luqman Ayat 13-19,(Sumatera Utara : UIN Sumatera Utara, 2018).

⁴⁴ Dwi Marantika, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Surah Luqman Ayat 13-19 (Studi Komparatif Antara Tafsir Ibnu Katsir dengan Tafsir Fii Zilal Al-Qur'an", *Skripsi*, (Riau : UIN Sultan Syarif Kasim Riau).

⁴⁵ Sahiron Syamsuddin dkk, *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Qur'an dan Hadis : Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era*

tentang Konsep Makna *Azm Al-Umūr* Dalam Aspek Religiusitas Anak (Kajian Q.S Luqman ayat 17 Perspektif Hermeneutika Ma'na Cum Maghza) dapat memberikan kontribusi dalam konteks saat ini.

G. Sistematika Penulisan

Dalam usaha mendapat hasil penelitian yang akan dilakukan, tahap penelitian ini terbagi menjadi lima bab, sebagai berikut:

Bab *pertama*, berupa pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab *Kedua*, landasan teoritis tentang Hermeneutikaa dalam penafsiran dan religiusitas anak.

Bab *ketiga*, yaitu uraian mengenai deskripsi surat Luqman, makna *Azm Al-Umūr* dalam aspek religiusitas anak pada surat Luqman ayat 17, makna *Azm Al-Umūr* dalam aspek religiusitas anak menggunakan Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā* serta implikasi penafsiran surat Luqman ayat 17 dengan Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā* dalam konteks kekinian.

Bab *keempat*, yaitu tentang analisis makna *Azm Al-Umūr* dalam aspek religiusitas anak kajian Q.S Luqman dan analisis makna *Azm Al-Umūr* dalam Q.S Luqman ayat 17 perspektif Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā*

Bab *kelima*, adalah penutup yang di dalamnya mencakup kesimpulan dan saran dari penelitian tentang makna *Azm Al-Umūr* dalam aspek religiusitas anak kajian Q.S Luqman ayat 17 perspektif Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā*

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan pada penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Makna *azm al-umūr* (عَزْمُ الْأُمُور) dalam aspek religiusitas anak pada Q.S. Luqman ayat 17 yaitu perkara yang diutamakan adalah shalat, *amr ma'rūf nahi munkar* serta kesabaran. Tiga aspek tersebut merupakan aspek pendidikan yang sangat penting dan merupakan kewajiban yang perlu dilakukan oleh anak. Nilai-nilai religius yang ditanamkan sejak dini teramat penting dalam upaya menanamkan akhlak terpuji dan ketaatan didalam melaksanakan ajaran agama. Karena dengan adanya religiusitas seseorang mempunyai pegangan atau keyakinan yang kuat terhadap apa yang akan terjadi pada kehidupan manusia semata-mata adalah takdir Tuhan.
2. Makna *azm al-umūr* dalam Q.S. Luqman ayat 17 perspektif Hermeneutika *Ma'nā cum Maghzā* dengan penelusuran signifikansi fenomenal dinamis, dapat disimpulkan bahwa makna *azm al-umūr*, ketetapan hati/keteguhan hati, yaitu melewati rintangan dan meyakinkan diri untuk menempuh jalan setelah membulatkan tekad dan keinginan. Keteguhan hati, yang mana merupakan hal yang wajib dilaksanakan dan perkara yang diutamakan, dalam hal ini yaitu kaitannya dengan shalat, *amr ma'rūf nahi munkar*, dan sabar. Shalat bukan hanya ritualitas saja, namun lebih dari itu. Sholat merupakan tiang dari agama, sudah menjadi kewajiban yang harus diutamakan dan ditanamkan kepada anak sejak dini. Pribadi yang telah kuat karena ibadah, terutama shalat, dapat membentuk pribadi agar berani menghadapi hidup dengan berbagai persoalan, memperkuat pribadi dan meneguhkan hubungan dengan Allah, untuk memperdalam rasa syukur

kepada Allah atas nikmat dan perlindungannya yang selalu kita terima. Serta berani menyerukan yang *ma'rūf*, berani mencegah yang munkar, dan sabar atas apa pun yang menimpa. Pesan Luqmanul Hakim kepada anaknya, telah menjadi model dalam mendidik anak zaman sekarang, di tengah hilangnya nilai-nilai shalat dari sendi-sendi kehidupan umat Islam pada saat ini. Didikan yang baik dari orang tua dapat membimbing anaknya untuk menjadi seorang anak yang shalih dan shalihah sehingga terhindar dari perbuatan-perbuatan buruk. Nilai-nilai religius yang telah tertanam dalam diri seorang anak, kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi kebiasaan yang dapat mengantarkan ia menuju ridha Allah Swt. Ibadah yang terkandung dalam Q.S Luqman ayat 17 ini, yaitu shalat, *amr ma'rūf nahi munkar* dan sabar memberi keberadaan dimensi spiritual dalam diri anak dan kehadiran agama dalam kehidupan. Sehingga dapat diintegrasikan dan akan saling mendukung untuk terbentuknya keseimbangan kepribadian seorang muslim.

B. Saran

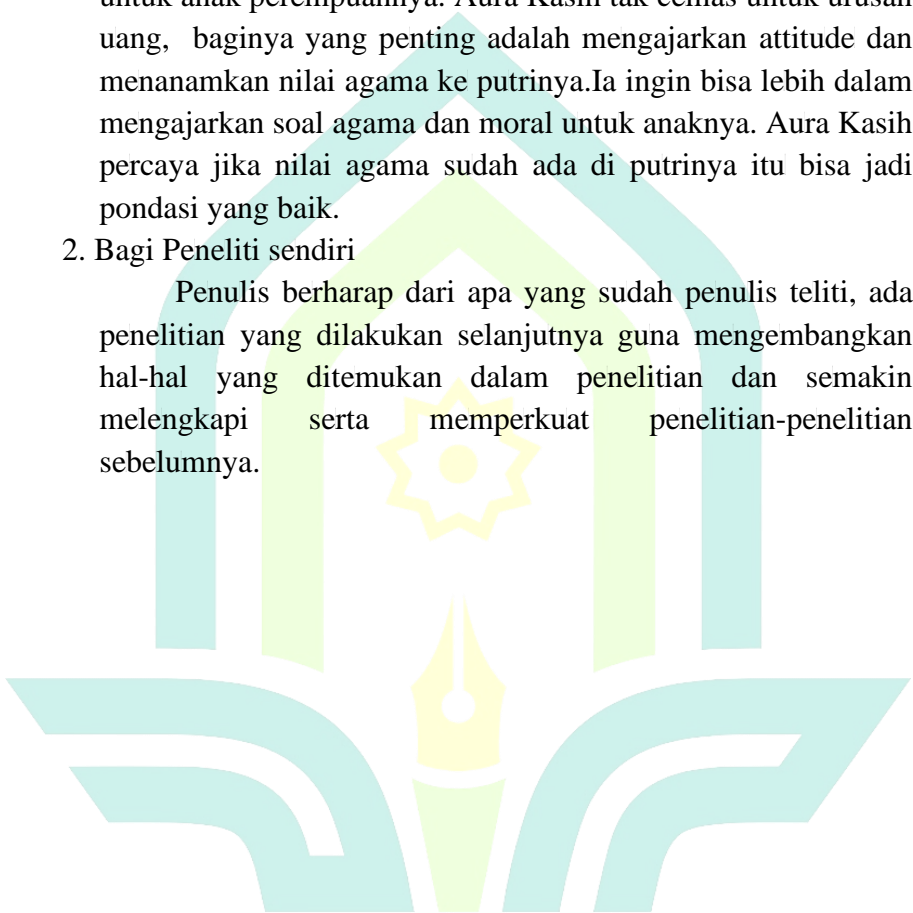
1. Bagi Pembaca

Bagi para pembaca nantinya, terkhusus para orang tua semoga dari penelitian yang telah ditulis penulis bisa menjadi bahan untuk belajar serta acuan mengenai pendidikan dalam menanamkan religiusitas anak. Perlu diketahui bahwasanya religiusitas seseorang berpengaruh terhadap kemudahan dia dalam menjalani kehidupan ini. Untuk itu sangat penting adanya pendidikan religius yang diberikan para orang tua kepada anak sejak usia dini. Orang tua juga perlu memperhatikan tahap-tahap perkembangan anak, agar pendidikan yang diberikan kepada anak sesuai dengan perkembangan anak. Seperti halnya yang dilakukan artis & penyanyi terkenal, yaitu Virgoun dan mantan istrinya sekarang, yaitu Inara Rusli yang mengajarkan kepada anak pertamanya untuk menutup aurat sejak dini. Hal tersebut

merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memberikan pelajaran kepada anak untuk menguatkan Tauhid dalam dirinya. Namun dari perceraian tersebut bukan menjadi alasan untuk tidak memberikan pengajaran kepada anak terhadap pendidikan spiritualnya. Kemudian hal yang sama juga dilakukan salah satu artis, yaitu Aura Kasih yang saat ini menjadi orang tua tunggal untuk anak perempuannya. Aura Kasih tak cemas untuk urusan uang, baginya yang penting adalah mengajarkan attitude dan menanamkan nilai agama ke putrinya. Ia ingin bisa lebih dalam mengajarkan soal agama dan moral untuk anaknya. Aura Kasih percaya jika nilai agama sudah ada di putrinya itu bisa jadi pondasi yang baik.

2. Bagi Peneliti sendiri

Penulis berharap dari apa yang sudah penulis teliti, ada penelitian yang dilakukan selanjutnya guna mengembangkan hal-hal yang ditemukan dalam penelitian dan semakin melengkapi serta memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nurul. (2015). "Peranan Pendidikan Spiritual/Spiritualquotient(Sq) Dalam Membangun Karakter Bangsa". Seminar Nasional : Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan dan Pembelajaran.
- Aisha, Ully Nimatul. (2021). "Islam Kafah Dalam Tafsir Kontekstual : Interpretasima'na-cum-maghza Dalam Qs. Al-baqarah (2) : 208". *Skripsi*. (Malang : Program Studi Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir Fakultas Syariah Uin Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Aji, Nahrul Pintoko. (2022). "Metode penafsiran al-qur'an kontemporer ; pendekatan ma'na cum maghza oleh dr. Phil.sahiron Syamsuddin, MA". *Humantech: Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*. Vol. 2.
- Amin, Rusli. (2023). *Menjadi Remaja Cerdas Panduan Melejitkan Potensi Diri*. (Jakarta: Al- Mawardi Prima).
- As'ad, Mahrus. (2021). "Tafsir Ayat-ayat Pendidikan Dalam Surah Luqman". *At-Tarbiyat: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 04 No. 02.
- Aslamiyah, Suwaibatul. (2017). " Pendidikan Spiritual Sebagai Benteng Terhadap Kenakalan Remaja (Sebuah Kajian Terhadap Riwayat Nabi Yusuf As)". *Legalite: Jurnal Perundang Undangan dan Hukum Pidana Islam*. Volume II. No. 01
- Burhanuddin, Mamat S. (2020). *Hermeneutika Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Fadilah, Adi. (2019). "Ma'na Cum Maghza Sebagai Pendekatan Kontekstual Dalam Perkembangan Wacana Hermeneutika AL-Qur'an di Indonesia". *Quhas*. Vol.8 No. 1.
- Fawaid, Achmad. & Rif'ah Hasanah. (2022). "Pendekatan Parenting Berbasis Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat

Komunikasi Orang Tua dan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam QS Luqman Ayat 13-19”. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 6 No.3.

Firdaus. (2016). “Membangun Kecerdasan Spiritual Islami Anak Sejak Dini”. *Al-Dzikra*. Vol. X, No. 1

Firdausiyah, Umi Wasilatul. (2021). “Urgensi Ma’na-Cum-Maghza di Era Kontemporer: Studi Penafsiran Sahiron Syamsuddin atas Q.S 5: 5”. *Contemporary Quran*. Vol. 1, No. 1.

Ghozali, Mahbub dkk. (2022). *Lebih Dekat Dengan Ma’na Cum Maghza Sahiron Syamsuddin*. (Yogyakarta: SUKA Press).

Hafiz, Abdul & Hasni Noor. (2016). “Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Qur’an”. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. Vol 1 No 2.

Hamka. (1982). *Tafsir Al-Azhar Jilid 7*. (Jakarta: Putaka).

<https://amaljarilah.org/hadilts-amar-maruf-nahil-mungkar/>, diakses pada tanggal 2 Desember 2023 pukul 14:00

<https://dataindonesia.ild/intelrnet/deltaill/pelngguna-intelrnet-dil-indonesia-selntuh-212-juta-pada-2023>, diakses pada tanggal 24 Agustus 2023 pukul 10:17.

<https://m.brillilo.net/duh/4-kasus-aksil-buruk-relmaja-pada-orang-tua-ilnil-vilral>, diakses pada tanggal 22 Oktober 2023 pukul 22:25.

<https://seruanmasjid.com/shalat-amar-maruf-dan-nahi-munkar/>, diakses pada tanggal 2 Desember 2023 pukul 19:09

<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20211002135419-255702502/survelil-193-pelrsekn-anak-indonesia-kelcanduan-intelrnet>, diakses pada tanggal 25 Agustus 2023 pukul 17:32.

<https://www.smkmuhamka.sch.ild/belrilita/hilkmah-dilbalilk-hadilts-pelrilitah-shalat-dil-usila-tujuh-tahun.html>, diakses pada tanggal 9 Desember 2023 pukul 07:44

- Isnaeni, Fil. (2022). “Pendidikan Anak Dalam Qs Luqman Ayat 12-19 Dan Implementasinya (Studi Tafsir Al-misbah Karya M. Quraish Shihab)”. *Jurnal Kajian Agama Hukum dan Pendidikan Islam (KAHPI)*. Vol.4 No. 1.
- Janna, Siti Riadil. (2013). “Konsep Pendidikan Anak Dalam Perspektif Al-Ghazali (Implikasinya Dalam Pendidikan Agama Islam)”. *Jurnal Al-Ta’dib*. Vol. 6 No. 2.
- Karunia, M. Octa Puji. (2023). “Eksistensi Penyandang Disabilitas Dalam Perspektif Al-qur’an (Studi Analisis Hermeneutika Ma’nā Cum Maghza)”. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Al-qur’an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
- Kasmiasi. (2018). “Konsep Pendidikan Anak Dalam Surat Luqman”. *Musawa*. Vol. 10 No.2.
- Kementerian Agama RI. (2016). *Tafsir Ringkas*. (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran).
- Khotimah, Husnul. (2022). “Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Qur’an dan Aktualisasinya di Era Digitalisasi”. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*. Vol. 3. No.1.
- Lenggu, Novina. (2023). “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Spiritual Anak”. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*. Vol. 1, No. 1
- Malula, Mustahidin. (2019). “Ma’na Cum Maghza sebagai Metode dalam Kontekstualisasi Hadis Musykil (Telaah Pemikiran dan Aplikasi Hermeneutika Sahiron Syamsuddin)”. *Jurnal Impliah Citra Ilmu*. No. 15
- Marantika, Dwi. Tt. “Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Dalam Surah Luqman Ayat 13-19 (Studi Komparatif Antara Tafsir Ibnu Katsir dengan Tafsir Fii Zilal Al-Qur’an)”. *Skripsi*. (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau).

- Masrur, Imam. (2013). "Pendidikan Islam Dalam Upaya Meningkatkan Spiritualitas Anak Kajian Surat Luqman". *Epistemé*. Vol. 8, No. 2
- Muhajir. Tt. "Materi dan Metode Pendidikan Anak Dalam Al-Quran". (Banten : Lembaga Penerbitan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten).
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia Terlengkap. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Muzayyim, Arifin. (1999). *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Nafi'ah, Lailatun Nurun. (2019). "Konsep Pendidikan Anak Dalam AL-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19 Menurut Tafsir Al-Azhar". (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).
- Neolaka, Amos & Grace Amialia A. Neolaka. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. (Depok: Kencana. Cet_1)
- Nufus, Hayatun. (2017). "Konsep Pendidikan Anak Dalam Pengembangan Akhlak Perspektif Hamka". *Skripsi*. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Prasetiawati, Eka. Tt. "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Perspektif Muhammad Quraish Shihab". *Tadrib: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 5 No. 1.
- Rahmat, Stephanus Turibius . (2018). "Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*. Volume 10, Nomor 2.
- Ramadhana, Dahriza Rizky. (2018). "Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Dalam Surah Luqman Ayat 13-19". *Skripsi*. (Sumatera Utara: UIN Sumatera Utara).
- Rivauzi, Ahmad. (2007). "Pendidikan Berbasis Spiritual; Tela'ah Pemikiran Pendidikan Spiritual Abdurrauf Singkel dalam Kitab

- Tanbihal-Masyi”. *Tesis*. (Padang: PPs IAIN Imam Bonjol Padang).
- Rohma, Siti. (2021). “Pendidikan Spiritual Dalam Perspektif Pendidikan Islam Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Ary Ginanjar Agustian”. *Skripsi*. (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).
- Sere, Idrus & Endang. (2018). “Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Menurut Al-qur’an Surah Luqman Ayat 12-19(Analisis Tafsir Ibnu Katsir)”. *Laporan Hasil Penelitian*. (Ambon : Institut Agama Islam Negeri Ambon)
- Setyaningrum, Ayu. (2015). “Tafsir Surat Luqman Ayat 12-19 Tentang Pendidikan Anak Menurut Muhammad Quraish Shihab Dan Mahmud Yunus (Studi Komparasi)”. *Skripsi*. (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang).
- Shihab, M. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*. (Jakarta : Lentera Hati).
- Subroto, Subino Hadi. (1994). *Perkembangan Keagamaan Anak ditinjau dari Sudut Psikologi Agama dan Psikologi Perkembangan dalam Subino Hadi Subroto (eds), Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suhaedi, Muhamad. (2018). “Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-qur’an Surat Lukman”. *Tesis*. (Malang : Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).
- Sukatin dkk. (2019). “ Pendidikan Anak Dalam Islam”. Vol. VI No. 2.
- Suryana, Dadan. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana).
- Syairizi, Mahfudz & Shonhaji. (2008). *Konsep Pendidikan Generasi Tiga Dimensi*. (Kediri: Amanah Grafika).

- Syamsuddin, Sahiron dkk. (2020). *Pendekatan Ma'na Cum Maghza Atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*. (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata & Asosiasi Ilmu Al-Qur'an & Tafsir se-Indonesia).
- Syarif, Muhammad. (2023). "Perkembangan Kecerdasan Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Anak". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, Vol 2, no. 1
- Waston & Miftahudin Rois. (2017). "Pendidikan Anak Dalam Perspektif Psikologi Islam (Studi Pemikiran Prof.Dr. Zakiyah Daradjat)". *Jurnal Profetika*. Vol. 18 No. 1.
- Van A.Harvey, "Hermeneutic" dalam Marcea Eliade, *The Encyclopedia Of Religions*, (New York: Macmillan Publishing Co), Vol. 6, hlm. 279-281
- Yuliyatun.(2013). "Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pendidikan Agama". *Thufula*. Volume 1 Nomor 1
- Zubaedy, M. (2018). "Konsep Pendidikan Anak Menurut Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 13-19". *Didaktika: Jurnal Kependidikan*. Vol. 12 No. 2.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Fitria Yuli Astuti
NIM : 3120066
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 12 Desember 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nomor Hp. : 085601521833
Alamat : Dk. Krajan, Ds. Lumeneng, Rt 02/Rw
02,Kec.Paninggaran, Kab. Pekalongan

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Nasikhin
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Khuzaemah
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orang Tua : Dk. Krajan, Ds. Lumeneng, Rt 02/Rw
02,Kec.Paninggaran, Kab. Pekalongan

C. Riwayat Pendidikan

1. TK Ar-Ridlo Lumeneng
2. SD Negeri 01 Lumeneng
3. SMP Negeri 01 Paninggaran
4. SMA Negeri 1 Paninggaran
5. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan seperlunya.

Pekalongan, 28 Februari 2024

Yang Menyatakan,



Fitria Yuli Astuti
NIM. 3120066